

## SCRIPT BK KELUARGA (TEORI PSIKOANALISIS)

<b>Raia</b>	<b>: Lia Mulyani</b>
<b>Mommy (Angel)</b>	<b>: Yuli Nurmalasari</b>
<b>Daddy (Rhoma)</b>	<b>: Yayan Kurniawan</b>
<b>Konselor (Lala)</b>	<b>: Siti Anisah Jamilah</b>
<b>Reflector &amp; House Keeper</b>	<b>: Rosna Pentiaratih Supendi</b>
<b>Pemateri</b>	<b>: Malahayati dan Nita Qisthi</b>
<b>Narator</b>	<b>: Pia Amanda N</b>

Terceritakan sebuah kisah di negeri antah berantah terdapat sebuah keluarga kecil yang terdiri atas Ibu Hj. Angel, Bpk. H. Rhoma dan putri mereka yang bernama Raia. Suatu ketika terjadi suatu hal yang membuat keutuhan keluarga mereka terancam. Raia merasa tertekan atas semua rutinitas yang sedang ia jalani karena ia merasa ini semua hanya keinginan ibunya yang dipaksakan pada dirinya. Lalu untuk memperbaiki hal tersebut mereka memutuskan untuk melakukan konseling keluarga dengan konselor sekolah. Konseling keluarga ini sebelumnya telah diawali dengan proses konseling individual yang dilakukan antara Ibu Lala (konselor sekolah) dengan Raia. Konseling keluarga yang diilustrasikan ini bukan konseling keluarga yang pertama kali, tapi sudah yang ke tiga. Dua pertemuan sebelumnya itu baru sebatas pengembangan raport dan kontrak dengan keluarga Raia. Berikut ini adalah simulasi konseling keluarga yang dilakukan di keluarga Raia melalui pendekatan psikoanalisis.

Konselor	: Assalamualaikum.....(konselor mengetuk pintu)
Housekeeper	: Waalaikumsalam....(membukakan pintu) Eh, Ibu Guru, silahkan Bu, sudah ditunggu oleh Bapak dan Ibu. Oh, iya Ibu mau minum apa?
Konselor	: Iya, terimakasih. Hmf. Air mineral saja.
Housekeeper	: Nya...Guru nya Non Raia sudah datang

Mommy : Oh, Iya, makasih Bi. Dad, tolong temuin dulu, kita ngobrolnya disini aja.

Konselor : Assalaikum Pak

Daddy : (menghampiri konselor) Waalaikumsalam Bu. Mungkin biar lebih nyaman kita ngobrolnya di dalam saja. Bagaimana Bu?

Konselor : Iya Pak tidak apa-apa bagaimana enak nya aja.

Daddy : Mom, Ibu konselor udah dateng. Bi Cicih, tolong panggilin Raia.

Housekeeper : (menghampiri Raia) Non. Dipanggil sama Daddy, Guru nya Non udah dateng.

Raia : Wait a minute

*(Beberapa saat kemudian, Raia datang. Keluarga Bapak Rafi telah lengkap berkumpul bersama konselor)*

Konselor : Hy Raia, apa kabar?

Raia : Ya, fine. Bu sudah lama menunggu?

Konselor : Enggak, Ibu baru saja datang.

Mommy : Raia, duduk! (meminta Raia untuk duduk) Oke, semua udah kumpul bisa kita mulai Bu?!

Konselor : Iya Bu bisa. Oke menindaklanjuti pertemuan kita sebelumnya. Di pertemuan kali ini silahkan baik Ibu, Bapak, maupun Raia bisa mengungkapkan apapun yang menjadi kekhawatiran, kecemasan, ataupun apa saja yang dirasakan. Ungkapkan apapun yang ingin kalian ungkapkan, jangan sampai keberadaan saya disini bisa menghambat atau mengganggu keterbukaan kalian. Saya tekankan bahwa tujuan dari pertemuan kita kali ini ialah untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh Raia. Sebelum kita mulai apa ada yang ingin disampaikan terlebih dahulu?

Mommy : Udah udah Bu, ga usah langsung aja.

Konselor : Baiklah, silahkan Ibu dan Bapak menyampaikan apa yang Ibu dan Bapak rasakan atau pikirkan. Dan sebagai catatan, disini, baik Raia, Ibu, ataupun Bapak hendaknya mampu mendengarkan dan menghargai apa yang disampaikan satu sama lain. Oke kalau begitu. Kita mulai dari Raia terlebih dahulu.

*(Suasana kemudian menjadi hening untuk beberapa saat)*

Raia : *(diam sejenak)*

*(Raia mulai mengungkapkan apa yang dia rasakan)*

Raia : Raia kesel banget. *(diam kembali)*

Mommy : Tell us more Raia, come on.

Raia : Yang Aku rasain tuh Mommy gak pernah dengerin aku, Bu. gak pernah ngerti perasaan aku. Aku juga pengen diperhatiin kayak anak-anak yang lain. Perhatian mommy Cuma sebatas formalitas.

Mommy : Raia, emang mommy kurang perhatian apa sama kamu. Setiap pagi mommy siapin kamu sarapan, mommy anter kamu sekolah, uang jajan kamu juga nggak kurang kan, mommy belikan kamu handphone & laptop yang up to date, mommy masukan kamu ke sanggar untuk les musik, mommy masukan kamu ke tempat bimbel, apa semua itu bukan bentuk perhatian? Jangan sembarangan kamu kalo ngomong!

Daddy : Tenang mom, kan tidak usah teriak-teriak gitu.

Mommy : *(memotong pembicaraan)* Diam Dad. Daddy juga nggak pernah dukung mommy. Udah tau anak itu harus dikasih ketegasan, kedisiplinan, biar nggak jadi anak manja, emang idup bisa pake manja?!!!

Raia : Mom, Please listen to me for a moment *(sambil menangis)*

Mommy : Ok, i will. Tapi nggak pake nangis gitu. Cengeng kamu.

Daddy : *(mencoba menenangkan Raia dengan mengelus-elus punggung Raia)*

Raia : Aku capek sama Mommy, Bu. Dari dulu aku selalu dituntut jadi nomor 1. Aku ngerasa nggak dikasih kesempatan untuk jadi diri aku sendiri. Aku tau semua yang mommy sebutin tadi itu mungkin cara mommy merhatiin aku. Tapi mommy juga harus inget, semua itu kan bukan sepenuhnya keinginan aku. Aku nggak suka biola, tapi mommy maksa aku les biola. Aku lebih suka gitar, tapi kata mommy itu pasaran dan nggak berkelas. Aku nggak terlalu suka Fisika. Tapi mommy selalu nuntut aku bisa segalanya, aku harus ikut olimpiade Fisika, dan akhirnya aku kalah, dan mommy cuman bisa nyalahin aku. aku pikir cukup dengan jadi juara kelas tiap semester aku bisa aman dari bimbel-bimbel itu. Tapi gara-gara Nilaiiku turun sedikit aja, mommy marah, waktu bimbel semakin diintensifkan. Belum lagi aku yang harus nguasain 3 bahasa, It's too perfection mom...!!! Aku nggak nyaman terus menerus mommy tuntutan kayak gini. Aku tau uang jajan, laptop dan handphone aku nggak pernah kurang. Tapi bisa kan mommy sedikit lebih ngertiin aku??? aku ini bukan robot yang bisa seenaknya mommy arahin ke mana aja mommy mau,aku sama kayak anak yang lain, kadang aku jenuh, aku ingin bisa menikmati waktu aku bareng temen-temen bukan sama guru-guru les itu aja mom. Aku capek Bu...!!!

Mommy : I dont know, kenapa kamu bisa ngomong kayak gini. Raia, asal kamu tau, harusnya kamu bersyukur dengan semua itu! Kamu tau, dulu ketika mommy ingin les ini les itu, ingin handphone terbaru, ingin laptop, semua itu tidak bisa mommy dapatkan karena keterbatasan nenek kamu yang menuntut mommy selalu ngertiin kondisi keluarga, semua terbagi dengan kakak mommy. Mommy harus nabung sendiri untuk beli apa yang mommy mau, mommy juga ikut mikirin gimana bayar uang sekolah. Dulu mommy sampe kerja freelance biar bisa les bahasa Inggris. Mommy beli komputer hasil dari ngajar privat anak SD. Tapi mommy lakukan

semua itu biar bisa berhasil, biar bisa sukses, biar anak mommy nanti nggak usah ngalamin apa yang mommy alami. Dulu mana bisa mommy jalan-jalan bareng papa mommy. Kakek kamu pergi ninggalin mommy sejak mommy kecil. Nggak ada sosok bapak dalam hidup mommy. Tapi coba liat kamu sekarang kamu ada papah, kamu nggak usah susah nyiapin sarapan tiap pagi sendiri, kamu nggak usah susah-susah ngebantu kerjaan rumah tiap pagi, kamu nggak harus freelance, kamu nggak harus nabung buat beli semua yang kamu mau, mommy masukan kamu ke sekolah terbaik di kota ini. Apa lagi yang kurang? Mommy memberikan semua itu biar kamu bisa jadi orang berhasil, orang yang bener nggak terjebak sama pergaulan yang macem-macem di luar sana. Semua itu adalah yang terbaik untuk kamu. Di luar sana banyak anak yang mau kayak kamu, tau nggak. ..?

Raia : Selalu itu yang mommy omongin. Selalu itu!!! aku itu bukan orang yang Tuhan kirim untuk ngewujudin semua harapan mommy di masa lalu kan??? Bukan mom, aku punya kehidupan sendiri, aku adalah Raia. Minat aku, cita-cita aku, belum tentu sama kan sma mommy?? Oke mommy, aku tau semua yang aku dapet dari mommy semua itu udah lebih dari cukup. Tapi nggak semuanya bikin aku bahagia. aku juga ingin ada mommy bukan hanya saat konsultasi sekolah, saat belajar finance, atau saat-saat formal aja mom. Aku juga ingin mommy ngebuka diri mommy untuk aku peluk, aku bisa cerita kehidupan pribadi aku, Mommy ngebuka diri untuk tau siapa aja cowok yang lagi deketin aku, Mommy bisa support aku saat aku jenuh, bukan malah ngemarain aku gitu aja. Kelimpahan materi bukan satu-satunya sumber kebahagiaan mam. I need mom as my mother. Aku pengen mommy bisa memperlakukan aku selayaknya anak mommy yang nggak selamanya bisa kuat, aku juga mungkin drop, mungkin jenuh, mungkin butuh sandaran saat aku nangis.

- Daddy : See ?? Banyak yang ingin anak kita sampaikan. Sikap mommy yang perfeksionis, mommy yang terlalu banyak nuntut, tanpa sadar udah nyakitin Raia banget kan?
- Mommy : What?!! Jadi kamu nyalahin aku?? Hey, hello my lovely husband!! Kalo nggak gini, kalo dia dimanjain, bisa ngelakuin semua yang dia mau seenaknya, punya bekal apa dia untuk hidup. Dunia nggak butuh orang-orang cengeng, orang-orang manja. Kompetitif dunia sekarang ini. Dan kamu cuman bisa nyalahin aku?
- Daddy : Siapa yang nyalahin mommy?? Sebelum kita menikah, kita punya cita-cita yang sama, ingin yang terbaik untuk anak kita. Tapi mommy juga inget kan waktu mommy milih les ini itu untuk Raia, Daddy nggak sepakat, tapi mommy nggak pernah mau denger pendapat daddy. Raia, daddy sayang sama Raia. Mungkin daddy juga yang kurang punya ketegasan, daddy nggak bisa jadi pemimpin yang baik disini. Daddy minta maaf. daddy sayang sama mommy, Daddy juga ingin yang terbaik untuk keluarga kita mom. Mulai sekarang kita mulai lagi kehidupan yang lebih baik, lebih membahagiakan Raia, mommy, dan daddy.
- Konselor : Raia sudah mengemukakan apa yang menjadi masalah dan harapan Raia. Mungkin Bapak dan Ibu pun punya harapan untuk kehidupan keluarga yang lebih baik, khususnya dari Raia. Bapa dan Ibu pun mungkin dapat mengemukakan kekhawatiran atau kecemasan yang mungkin dirasakan terkait masalah ini?
- Daddy : tidak ibu, kehadiran ibu tidak mengganggu, justru kehadiran ibu sangat membantu kami. Seperti apa yang ibu katakan disini, daddy berharap melalui pertemuan ini mommy bisa lebih menghadirkan diri untuk Raia sebagai seorang ibu dan bisa lebih menghargai pendapat daddy sebelum memutuskan sesuatu. Pokoknya Daddy pengen kita bisa sama-sama terus belajar untuk saling memahami satu sama lain. Raia, kamu harus yakin kalau

apa yang mommy dan daddy lakukan adalah demi kebaikan kamu juga.

Mommy : hm, mungkin benar mommy kurang bisa berperan jadi ibu seperti apa yang kamu inginkan. Mommy jarang bahkan mungkin lupa kapan terakhir mommy dengerin kamu curhat. Maafin mommy Raia, mommy hanya tidak ingin kamu sampai terjerumus ke dalam pergaulan yang nggak-nggak, makanya mommy lebih merasa aman kalau kamu mengikuti kegiatan-kegiatan yang lebih positif. Lagian di era globalisasi ini kita harus terbiasa dengan tekanan Nak, kita harus punya banyak kemampuan dan pengetahuan di dunia yang kompetitif ini. Mommy nggak mau kamu jadi orang yang bodoh, yang nggak bisa apa-apa.

Raia : Aku tau ma. Tapi tolong beri aku sedikit ruang untuk jadi diri aku sendiri nggak selalu jadi apa yang mommy mau.

Konselor : Baiklah. Sekarang kita bisa mengetahui bahwa Raia mungkin cukup tertekan dengan beberapa kegiatan yang sebetulnya tidak Raia sukai. Raia silahkan bisa sampaikan sama mommy apa saja kegiatan yang tidak Raia sukai dan perlakuan yang Raia inginkan dari daddy dan mommy?

Raia : aku akan menyelesaikan semua paket les yang sedang aku ikuti sampe selesai. Tapi aku pengen setelah ini, mommy bisa mendiskusikan dulu kalau mommy akan mendaftarkan aku ke manapun, termasuk pemilihan jurusan di universitas nanti. Dan aku ingin mommy pun bisa merhatiin aku, bisa tau aku berteman ma sapa aja, tempat favorit aku, dan disaat aku sakit, mommy nggak cuman manggil dokter. Mungkin berlebihan, tapi aku ingin mommy benar-benar bisa ngerti aku tidak hanya dari apa yang mommy liat secara fisik. Masa depan aku emang penting untuk dipikirin, tapi bukan berarti saat sekarang ini ga penting buat dipikirin kan?

Mommy : (Mommy terdiam dan menunduk)

Daddy : Mommy, baik-baik saja kan?

Mommy : Mommy, malu dad sama diri mommy, mommy kira selama ini dengan memberikan semua fasilitas dan kebutuhan materi untuk Raia yang tidak sempat mommy rasakan akan membuat Raia senang dan merasa terpenuhi. Ternyata tidak seperti itu, mungkin karena memang bagaimana pun apa yang dulu mommy inginkan tidak sama persis seperti apa yang Raia butuhkan saat ini.

Konselor : Saya sangat berapresiasi terhadap pengertian Ibu akan apa yang sebenarnya Raia butuhkan. Lalu untuk ke depannya boleh saya tahu langkah apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki hubungan antar anggota keluarga?

Mommy : Mungkin dari saya sendiri untuk ke depannya saya akan lebih memperhatikan kebutuhan Raia, lebih meningkatkan komunikasi dengan Raia maupun papanya. Begitu pula dengan les-les yang ingin saya berikan kepada Raia akan saya komunikasikan dengan Raia terlebih dahulu.

Konselor : ok, bagaimana dengan bapa? Langkah apa yang akan bapa lakukan untuk memperbaiki hubungan dengan anggota keluarga?

Daddy : Mmmhh...mungkin mulai saat ini saya akan lebih meningkatkan komunikasi, baik dengan Raia maupun dengan mommynya. Dalam setiap hal yang berhubungan dengan keluarga, sebelum membuat keputusan saya akan berdiskusi terlebih dahulu dengan seluruh anggota keluarga. Sehingga harapannya ke depan menjadi lebih baik lagi dan lebih harmonis.

Konselor : Baik, untuk pertemuan kali ini dicukupkan sekian saja. Semoga pertemuan kali ini bermanfaat bagi kita semua dan bisa membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Amin.